

**PERILAKU JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IV, V, VI DI SDN  
SRIAMUR 05 KAB BEKASI****Amefa Krismon Tika Rahayu<sup>1</sup>, Rika Harini<sup>2</sup>, Ponirah<sup>3</sup>, Sunirah<sup>4</sup> Roza Indra  
Yeni<sup>5</sup>**<sup>1-4</sup> Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Bani Saleh<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara

Email Korespondensi: riika@stikesbanisaleh.ac.id

Disubmit: 04 Maret 2023

Diterima: 29 Juli 2023

Diterbitkan: 20 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.9461>**ABSTRACT**

*Children's health is an important part of human quality of life and cannot be separated from the food consumed by children every day. The current child health problem is the large number of school-age children who like to eat snacks in the school environment. The percentage of school snacks is 4.3% which contains hazardous ingredients. Factors that influence the selection of snacks in school-age children are knowledge, attitudes and behavior. Objective To get an overview of snacking behavior towards elementary school children in grades IV, V, VI. Methodology Using a Quantitative Descriptive Design with Univariate Analysis The sample used was random sampling of 176 respondents consisting of 3 classes, class IV, V, VI. The results of this study showed that the respondents were in their early teens (59.1%), female (59.7%), had good snacking behavior (67.6%). Conclusion The researchers concluded that the majority of respondents had good snacking behavior.*

**Keywords:** *Elementary School Children, Snacking Behavior***ABSTRAK**

Kesehatan anak merupakan bagian penting terhadap kualitas hidup manusia dan tidak lepas kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi oleh anak setiap hari. Permasalahan kesehatan anak yang dialami saat ini adalah banyaknya anak usia sekolah yang gemar jajan di lingkungan sekolah. Presentase pangan jajanan sekolah sebesar 4,3% yang mengandung bahan berbahaya. Faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan pada anak usia sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tujuan Untuk mendapatkan gambaran perilaku jajan terhadap anak SD kelas IV, V, VI. Metodologi Menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif dengan Analisa Univariat Sampel yang digunakan adalah *random sampling* sebanyak 176 responden terdiri dari 3 kelas, kelas IV, V, VI. Hasil Penelitian ini menunjukkan responden pada usia remaja awal (59,1%), berjenis kelamin perempuan (59,7%), perilaku jajan baik (67,6%). Kesimpulan Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden berperilaku jajan baik.

**Kata Kunci:** Anak Sekolah Dasar, Perilaku Jajan

## PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan bagi setiap orangtua, orangtua juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang secara optimal (sehat fisik, mental, dan sosial) serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjiningsih, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013 Anak usia sekolah yaitu anak-anak dalam golongan usia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia mayoritas berusia 7-12 tahun. Anak usia sekolah disebut masa *latent* (Lonto, 2019).

Kesehatan anak merupakan bagian penting terhadap kualitas hidup manusia dan tidak lepas kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi oleh anak setiap hari. Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang menjadi perhatian orangtua. permasalahan kesehatan anak yang dialami saat ini adalah banyaknya anak usia sekolah yang gemar jajan di lingkungan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi siswa pemilihan jajanan pada anak usia sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku (Ernia & Tahlil, 2017). Menurut hasil Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2016 menunjukan bahwa presentase pangan jajanan sekolah sebesar 4,3% makanan yang mengandung bahan berbahaya (BPOM, 2016). Hasil riset Fitriana Sitoresmi pada tahun 2014, dalam penelitian yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak sekolah usia 10-12 tahun

di SDN Lebak Grabag Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden 20 anak (55,6%) anak masuk dalam kategori perilaku jajan yang baik dan sebagian lagi memiliki berperilaku jajan yang kurang baik disekolah. Hasil uji *chi-Square* menunjukkan ini adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku jajan anak sekolah dasar usia 10-12 tahun (Sitoresmi, 2014).

Hasil riset Firyal Yasmin dkk pada tahun 2014 dalam penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku anak dengan kebiasaan jajan di SDN Banjar baru Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan 38,2% dan perilaku sebagian besar sekitar 49,1%, mayoritas cemilan biasa 67,3% (Yasmin, Maghdalena, & Saputera, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 di SDN Siamur 05, dengan cara wawancara diketahui dari 10 siswa (usia 10-12 tahun) 7 siswa sedang berjajan dan 3 orang diantaranya mengatakan menyukai makanan seperti telur gulung, bakso bakar, seblak. Mereka mengatakan tidak mengetahui dampak dari jajanan itu. Salah satu dari siswa-siswi mengalami sakit perut dan sariawan, dari sikap tersebut menandakan bahwa mereka belum mengetahui jajan yang sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV, V, VI SDN Sriamur 05 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah murid sebanyak 314 orang. Sampel penelitian ini adalah *Random Sampling* sebagian murid kelas IV, V, VI, SDN Sriamur 05 sebanyak 176 responden. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama merupakan data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin responden. Bagian kedua merupakan kuesioner untuk mengukur perilaku

jajan pada anak SD, dalam bentuk skala *Guttman* dengan 2 pilihan jawaban (Ya dan Tidak), terdiri 20 pernyataan yang telah disediakan kepada responden untuk dijawab. 15 diantaranya bersifat positif, jawaban yang benar diberi nilai 2 sedangkan yang salah mendapat nilai 1. Dan terdapat 5 pernyataan bersifat negatif, jawaban yang benar diberi nilai 2 sedangkan yang salah mendapat nilai 1. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat. Bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Proses analisa data dilakukan dengan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=176)

KLS	USIA	Frekuensi	Persentase %
IV	Anak Usia Sekolah Anak Usia Remaja Awal 11 tahun	69	39,2
V	Anak Usia Sekolah Anak Usia Remaja Awal 15 tahun	80	45,5
VI	Anak Usia Sekolah Anak Usia Remaja Awal 15 tahun	27	15,3

Distribusi usia responden kelas V dan berusia remaja awal (15 tahun) sebanyak 80 orang (45,5%), Kls VI 27

orang (15,3%) sedangkan usia remaja awal kls IV yaitu sebanyak 69 orang (39,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=176)

KLS	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
IV	Perempuan	50	28,4
	Laki	19	10,8
V	Perempuan	60	34,0
	Laki	20	11,4
VI	Perempuan	17	9,6
	Laki	10	5,6

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden kelas IV, Jenis Kelamin perempuan berjumlah 50 orang (28,4%) dan Laki-laki 19 orang

(10,4%), Kls V Perempuan berjumlah 60 orang (34,0%), Laki-laki 20 orang (11,4%), dan Kls VI Perempuan 17 orang (9,6%) laki-laki 10 orang (5,6%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku (n=176)**

KLS	Perilaku	Frekuensi	Persentase %
IV	Baik	40	22,72
	Buruk	29	16,4
V	Baik	55	31,25
	Buruk	25	14,20
VI	Baik	20	11,36
	Buruk	7	3,97

Distribusi frekuensi perilaku responden kelas IV, perilaku baik 40 orang (22,72%) buruk 29 orang (16,4%) Kls V Perilaku baik 55 orang (31,25%),

buruk 25 orang (14,20%) dan Kls VI perilaku baik 20 orang (11,36%) buruk 3,97%.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisa univariat peneliti didapatkan bahwa usia responden kelas V dan berusia remaja awal (15 tahun). sebanyak 80 orang (45,5%), Kls VI 27 orang (15,3%) sedangkan usia remaja awal kls IV yaitu sebanyak 69 orang (39,2%). kelamin responden kelas IV, Jenis Kelamin perempuan berjumlah 50 orang (28,4%) dan Laki-laki 19 orang (10,4%), Kls V Perempuan berjumlah 60 orang (34,0%), Laki-laki 20 orang (11,4%), dan Kls VI Perempuan 17 orang (9,6%) laki-laki 10 orang (5,6%) DAN perilaku responden kelas IV, perilaku baik 40 orang (22,72%) buruk 29 orang (16,4%) Kls V Perilaku baik 55 orang (31,25%), buruk 25 orang (14,20%) dan Kls VI perilaku baik 20 orang (11,36%) buruk 3,97%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ernia & Tahlil, 2017). ditemukan hasil penelitian responden didominasi usia 13 tahun (Remaja Awal) yaitu sebanyak 56,2%. Hasil penelitian (Aini, 2019). ditemukan hasil penelitian responden didominasi usia 10 tahun (Usia Anak Sekolah) yaitu sebanyak 63,2%. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari segi masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada masa dewasa akan di tandai oleh perubahan mental dan jasmani. Kemahiran, keterampilan dan profesional yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Nursalam dalam Hanifah 2014).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 11-15 tahun memiliki perilaku jajan yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, faktor usia berhubungan dengan perilaku jajan yang baik. Anak yang berusia lebih tua menjadi jaminan ia akan memiliki perilaku jajan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ernia & Tahlil, 2017). bahwa ditemukan hasil penelitian didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 atau (50,7%) dari total responden yang diteliti. Hasil penelitian (Aini, 2019). ditemukan hasil penelitian responden didominasi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52,9%. Peneliti menyimpulkan anak perempuan lebih hati-hati untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat. Berbeda halnya pada anak laki-laki untuk memilih jajanan dikarenakan oleh faktor

keinginan untuk memenuhi rasa laparnya, tanpa memikirkan apakah jajanan tersebut baik atau tidak. Berdasarkan dari hasil penelitian di SDN Srijamur 05 dapat diketahui bahwa perilaku jajan responden yang baik yaitu 119 (67,6%) dari semua total responden yang diteliti. Hal tersebut disebabkan karena anak tersebut terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki perilaku jajan baik. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik meniru apa yang dilihat dan dilakukan orang lain disekitarnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lonto, 2019). Bahwa ditemukan hasil penelitian perilaku jajan responden masuk dalam kategori perilaku jajan baik (68,8%). Hasil penelitian (Sitoresmi, 2014). Bahwa ditemukan hasil penelitian (49,1%) anak masuk dalam kategori perilaku jajan yang buruk. (Yasmin, Maghdalena, & Saputera, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yaitu. Faktor intern yang mencakup: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar; dan Faktor ekstern yang mencakup: lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki perilaku baik. Faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku jajan anak baik yaitu faktor intern maupun ekstren. Saat proses observasi berlangsung, bahwa pada saat jam istirahat anak-anak menjajankan uang saku mereka untuk membeli dan

memilih jajanan, sebelum mengkonsumsi makanan jajanan tersebut anak-anak

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ernia & Tahlil, 2017). ditemukan hasil penelitian responden didominasi usia 13 tahun (Remaja Awal) yaitu sebanyak 56,2% Hasil penelitian (Aini, 2019). ditemukan hasil penelitian responden didominasi usia 10 tahun (Usia Anak Sekolah) yaitu sebanyak 63,2%. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada masa dewasa akan di tandai oleh perubahan mental dan jasmani. Kemahiran, keterampilan dan profesional yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Nursalam dalam Hanifah 2014).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 11-15 tahun memiliki perilaku jajan yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, faktor usia berhubungan dengan perilaku jajan yang baik. Anak yang berusia lebih tua menjadi jaminan ia akan memiliki perilaku jajan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ernia & Tahlil, 2017). bahwa ditemukan hasil penelitian didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 atau (50,7%) dari total responden yang diteliti. Hasil penelitian (Aini, 2019). ditemukan hasil penelitian

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan umur responden yang paling dominan yaitu usia remaja awal V d berusia remaja awal (15 tahun). sebanyak 80 orang (45,5%), Kls VI 27 orang (15,3%) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

menunjukkan jenis kelamin responden yang paling dominan yaitu Kls V Perempuan berjumlah 60 orang (34,0%), Laki-laki 20 orang (11,4%), Kls V Perilaku baik 55 orang (31,25%), buruk 25 orang (14,20%) anak siswa di SDN Sriamur 05 Kabupaten Bekasi

## Saran

Bagi Peneliti Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam tentang perilaku jajan anak SD Di SDN Sriamur 05 Kabupaten Bekasi, kaitannya dengan variabel lain seperti umur, jenis kelamin, pola makan, riwayat kesehatan.

Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan perpustakaan STIKes Bani Saleh menambahkan

buku-buku terkait dengan anak usia sekolah dan usia remaja awal dikarenakan banyak buku- buku yang kurang ditemukan dan tahun terbitnya dibawah 10 tahun yang lalu.

Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Diharapkan guru atau wali kelas dapat mempertahankan perilaku jajan baik dan perilaku PHBS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Keamanan Jajan Pangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, XIV(2), 119-130.
- Anto, Sudarman, S., Yetti, E. R., & Manggabarani, S. (2017). The Effect of Counseling to Modification the Lifestyle on Prevention of Obesity in Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2). BPOM. (2016). Temuan Pangan Jajan Anak Sekolah Berbahaya di Jakarta.
- Ernia, N., & Tahlil, T. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Jajan*. JIM FKep, II (2). Deepublish.
- Gemily, S. C., Aruben, R., & Suyatno. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan dan Kualitas Sarapan Siswa Kelas V di SDN Sendangmulyo 04 Kecamatan Tembalang, Semarang Tahun 2015. *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 246-256.
- Hanifah, Maryam. (2014). *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun 2010 tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)*. Universitas Islam Negeri. Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Kustriyani, M., Widyaningsih, T. S., & Prasetyo, A. (2016). Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mukmin Prawoto Kota Pati. *Prosiding Implementasi Penelitian pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang 25 Februari 2017

- Lonto, J. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di SD Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-7.
- M. H. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Anak Dengan Kebiasaan Jajan Di SDN Banjarbaru Kota 1 (GS) Tahun 2014*. *Jurkessia*, 1(4), 44-50. Deepublish
- Mustika, T. D., & Wahini, M. (2015). Pola Asuh Makan antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dan Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tata Boga*, 4(1), 162-166.
- Nursalam. (2017) *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Cv. Sagung Seto
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyawan, T. (2014). Satu Persepsi Pengawasan Jajanan Makanan Sehat di Sekolah. Diakses tanggal 5 September 2019. [http://www.kpai.go.id/artikel/sat\\_u-persepsipengawasan-jajananmakanan-sehat-disekolah/](http://www.kpai.go.id/artikel/sat_u-persepsipengawasan-jajananmakanan-sehat-disekolah/).
- Rifka, T. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.
- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. (2015). Hubungan antara Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Sarapan, dan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10 (1), 1-6
- Sitoresmi, F. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Sekolah Dasar 10-12 Tahun di SD Negeri Lebak Grabag Magelang*.
- Soetjningsih, N. G. R. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Yasmin, F., Maghdalena, A., & Saputera,
- Utami, W., & Waladani, B. (2018). Pengenalan Jajanan Sehat dan Jajanan Berbahaya di SDN 2 Kalibeji Kecamatan Sempor. Prosiding URECOL. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.